

## **Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan**

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum<sup>\*1</sup>, Hanif Ardiansyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan Indonesia

\*Email: [khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id](mailto:khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id),  
[hanif.ardiansyah@uingusdur.ac.id](mailto:hanif.ardiansyah@uingusdur.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji peran kepemimpinan perempuan dalam pembangunan masyarakat di Desa Sinangoh Prendeng sebagai pilot project Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Kabupaten Pekalongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi dinamika kepemimpinan perempuan dalam menggerakkan pembangunan desa, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan di desa ini berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan perlindungan anak. Namun, hambatan struktural dan kultural masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar peran perempuan dalam kepemimpinan desa dapat lebih optimal.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Perempuan, Pembangunan Masyarakat, DRPPA, Gender, Desa*

### **Abstract**

*This study examines the role of female leadership in community development in Sinangoh Prendeng Village, a pilot project for the Gender-Responsive and Child-Friendly Village (DRPPA) in Pekalongan Regency. Using a qualitative case study approach, the research explores the dynamics of female leadership in driving village development, the challenges faced, and its impact on the community. The findings indicate that female leadership in the village contributes to the improvement of the community's quality of life, particularly in the areas of education, health, employment, and child protection. However, structural and cultural barriers remain challenges that need to be addressed in order for women's leadership roles in the village to be more effective.*

**Keywords:** *Female Leadership, Community Development, DRPPA, Gender, Village*

## **Pendahuluan**

Perempuan dalam kehidupannya baik secara individu maupun sosial mengalami perkembangannya, tidak lagi terbagi dalam manusia kedua setelah laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perempuan yang menduduki jabatan-jabatan struktural baik dalam pemerintahan, pendidikan, perekonomian dan lainnya. Kepemimpinan perempuan bukan lagi menjadi hal yang dinafikkan keberadaannya. Kiprah ini semakin menonjol utamanya pada abad ke 21 dimana penyuaran tentang persamaan hak asasi oleh aktivis feminis semakin gencar. Semakin banyaknya perempuan yang dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga dapat menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan. Perempuan dapat muncul mengambil peranan strategis kepemimpinan dalam pemerintahan. Indonesia pernah mempercayakan kepemimpinan seorang presiden berjenis kelamin perempuan, yaitu Megawati Soekarno Putri. Selain itu ada Tri Rismaharini sebagai Walikota Surabaya dan Bupati Minahasa Selatan Tetty Paruntu.

Melihat fenomena ini, kepemimpinan perempuan tetap menjadi perbincangan terutama perannya dalam pembangunan. Berdasarkan definisi peran sendiri merupakan seperangkat pengharapan yang ditujukan kepada pemegang jabatan pada posisi tertentu (Pena, 2019). Hal ini seiring dengan kedudukan yang diperoleh perempuan secara publik untuk dapat melakukan perannya sebagai seorang pemimpin. Pasolang dalam Budiarta menjelaskan sebagai pemimpin pentingnya memainkan perannya untuk dapat membantu kelompok, individu untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Budiarta, 2022).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Timothy A. Judge dkk, bahwa peran kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan haruslah memiliki ciri-ciri kreatifitas tersendiri, sehingga mampu merangsang dan

memotivasi kreativitas karyawannya, sehingga memberi kualitas antara satu dengan yang lainnya (Mauliyah & Sinambela, 2019). Ciri dan kreatifitas ini yang menjadikan perempuan dalam melakukan tugas-tugas kepemimpinannya dapat melakukan pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah. Sebagaimana yang terjadi pada desa Sinangoh Prendeng yang dipimpin oleh Kepala Desa Perempuan, memberikan pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam melakukan pemecahan masalah. Hal ini akan dikaji lebih dalam termasuk kaitannya dalam pembangunan masyarakat desa yang mempunyai keterikatan dengan pemimpin perempuan lainnya di organisasi perempuan desa.

Pembangunan masyarakat desa menjadi salah satu upaya bersama agar mewujudkan masyarakat yang maju dan tidak tertinggal dari lingkungan lainnya. Dalam melakukan pembangunan desa tidak bisa hanya menyerahkannya pada satu penanggung jawab saja, pembangunan masyarakat desa harus dilakukan bersama bagi semua unsur desa baik pemerintahan dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri peran penting perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah Indonesia membidik empat sektor utama dalam pembangunan perempuan, pertama pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan pencegahan kekerasan (Nova, 2022). Hal ini diwujudkan dalam pembangunan masyarakat Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak termasuk di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tentang kepemimpinan perempuan sebagai pejabat publik diperoleh angka 17 kepala desa perempuan di wilayah Kota dan Kabupaten Pekalongan (Tengah, 2021). Kabupaten Pekalongan sendiri menjadi salah satu kabupaten yang dipimpin oleh bupati perempuan yakni Fadia Arafiq, S.E, M.M.

Perempuan menjadi aset penting dalam pembangunan, perempuan juga memiliki potensi guna mewujudkan kesejahteraan bangsa terutama peningkatan pembangunan sumber daya manusia. Keterlibatan perempuan dalam

## **Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Hanif Ardiansyah**

Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan

pembangunan masyarakat desa dapat dilihat dari bagaimana upayanya untuk tetap memberikan asupan yang baik dimulai dari keluarganya. Hingga pada akhirnya tidak ada lagi pengelompokan jenis manusia berdasarkan jenis kelaminnya untuk melakukan pembangunan, sebagaimana di desa Sinangoh Prendeng yang merupakan salah satu pilot project Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak menjadikan prioritas kepemimpinan perempuan untuk membangun kehidupan masyarakatnya lebih baik.

Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak merupakan desa yang mengintegrasikan perspektif gender dan anak ke dalam tata kelola pemerintahan desa, pembangunan desa, dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan (Fatimah et al., 2023). Setidaknya desa harus bisa memenuhi 10 indikator DRPPA diantaranya adalah prioritas terhadap masalah kekerasan terhadap perempuan, pernikahan dini dan anak putus sekolah. Akan tetapi hal ini tidak serta merta berjalan dengan baik, dikarenakan masih adanya pandangan negatif tentang posisi perempuan sebagai seorang pemimpin. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari peran dan apa saja peluang serta tantangan yang dihadapi pemimpin perempuan yang ada di desa dalam mengawal program kerja Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Hal ini diharapkan dapat dengan mudah mengeksplorasi peran kepemimpinan perempuan di desa yang menjadi pilot project DRPPA. Sumber data primer diperoleh pemimpin perempuan yang ada di desa Sinangoh Prendeng mulai dari kepala desa Sinangoh Prendeng, ketua PKK, ketua organisasi perempuan di desa dan sebagian warga baik perempuan maupun laki-laki sebagai penerima dampak peran kepemimpinan. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain berupa artikel ilmiah yang dapat memperkaya data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Murdiyanto, 2020). Menurut Miles dan Hubberman

dalam proses analisis data ada 4 tahap yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Peran Kepemimpinan Perempuan

Pembahasan mengenai peran (*role*) tidak terlepas dari penjelasan mengenai kedudukan (*status*) ini dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara peran dan kedudukan. Pada sistem sosial menunjukkan peran dan kedudukan merupakan unsur yang menunjukkan tempat seseorang dalam sistem itu, sedangkan peranan menunjuk pada fungsi dan penyesuaian diri dalam suatu proses, kedudukan dalam suatu sistem sosial, dapat diperoleh melalui empat cara, yaitu : 1) Kedudukan diperoleh karena kelahiran (*ascribed status*); 2) Kedudukan diperoleh karena memiliki kemampuan dan kelebihan khusus (*achieved status*); 3) Kedudukan yang diperoleh karena pemberian yang bersifat pribadi (*assigned status*); 4) Kedudukan yang diperoleh secara alamiah (*natural status*) (Rahim Abdul, 2016). Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2008).

David Berry dalam Soekanto menjelaskan dalam peran memiliki keterikatan sesuai dengan kewajiban-kewajibannya, semisal dalam hal pekerjaan atau jabatan. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain (Soekanto, 2008).

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu (Pena,

## **Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Hanif Ardiansyah**

Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan

2019): (a) *Anacted Role* (Peranan nyata); (b) *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan); (c) *Role Conflict* (Konflik peranan); (d) *Role Distance* (Kesenjangan Peranan); (e) *Role Failure* (Kegagalan Peran); (f) *Role Model* (Model peranan); (g) *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan); (h) *Role Strain* (Ketegangan peranan). Teori peran menyangkut salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial fakta bahwa manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung pada identitas sosial masing-masing dan situasi.

### a. Peran perempuan dalam analisis gender

Kesetaraan gender menjadi salah satu poin penting dalam pengembangan peran masyarakat desa karena pembangunan tidak terlepas dari peran masyarakat suatu daerah untuk ikut berkontribusi, sehingga sangat disayangkan jika tidak adanya kesetaraan gender. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa memberikan kebebasan kepada desa dalam pengelolaan sistem pemerintahannya (Rahmawati, 2020). Atas dasar ini menjadikan peran perempuan terbuka lebih jauh di dunia publik, dimana perempuan di manapun umumnya kurang dikenal dan kurang berwenang dalam adat. Penafsiran inilah yang mengikat mereka untuk hanya mengasuh anak-anak dan tetap dalam lingkungan rumah tangga.

Fakih dalam Rahmawati mendefinisikan gender sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural (Rahmawati, 2020). Gender dan jenis kelamin dipisahkan berdasarkan konstruksi yang ada di masyarakat. Seks atau jenis kelamin secara biologis merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis bersifat permanen yang dibawa sejak lahir dan ditentukan oleh Tuhan antara laki-laki dan perempuan. Sementara gender adalah hasil dari konstruksi sosial-kultural sepanjang sejarah kehidupan manusia yang menimbulkan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan berupa marginalisasi, subordinasi, stereotype, beban ganda dan kekerasan baik fisik maupun mental (Nova, 2022).

b. Peran perempuan sebagai pemimpin

Pada dasarnya perempuan tidak hanya perlu ditingkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilannya, tetapi perempuan harus mempunyai kebesaran jiwa dan keluhuran budi sebagai pemimpin. Demi keberhasilan pembangunan masyarakat desa diperlukan peran serta dari perempuan, oleh karenanya dorongan, bantuan moril, dan pengertian dari kaum laki-laki dari suami khususnya sangat diperlukan. Dalam kondisi sosial politik perempuan bisa memiliki daya saing bagi laki-laki hingga pada tahap pembangunan desa juga bisa menjadi peran perempuan (Husain Hamka, 2013). Ada banyak hal yang bisa diupayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau perempuan sehingga berperan secara aktif dalam pembangunan antara lain: (1.) Sosialisasi secara berkesinambungan, (2.) Membangun kesepakatan pembangunan, (3.) Pemberdayaan perempuan antar pemerintah dan swasta, serta masyarakat itu sendiri agar mewujudkan kesetaraan gender di segala bidang, (4.) Meningkatkan akses informasi yang dapat diterima oleh kaum perempuan di segala hal, khususnya informasi pembangunan serta melibatkan dalam pengambilan keputusan (Rahmawati, 2020).

**2. Pembangunan Masyarakat Desa sebagai pilot project DRPPA (Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak)**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembangunan desa adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik (Fatimah et al., 2023). Desa Sistem pembangunan yang menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak melalui skema Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) diterapkan sejak tahun 2006, hingga saat ini sudah 435 kabupaten/kota mendeklarasikan diri menuju KLA, yang diperkuat

## **Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Hanif Ardiansyah**

Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan

dengan implementasi di tingkat hulu melalui Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di mana penanganan Pekerja Anak menjadi salah satu indikator yang dievaluasi (Susanti et al., 2011).

Desa yang mengintegrasikan perspektif gender dan anak ke dalam tata kelola pemerintahan desa, pembangunan desa, dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan disebut sebagai desa ramah perempuan dan peduli anak. Desa harus memenuhi hak atas perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, menyediakan sarana dan prasarana publik yang ramah terhadap perempuan dan anak, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi warganya, khususnya perempuan dan anak (Fatimah et al., 2023).

Peran kepemimpinan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa tidak hanya sebatas pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, pemberdayaan masyarakat, serta penciptaan kebijakan inklusif yang berpihak pada perempuan dan anak. Berdasarkan teori kepemimpinan, perempuan cenderung menerapkan model kepemimpinan partisipatif yang mendorong kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi perempuan, dan warga masyarakat.

Dalam konteks Desa Sinangoh Prendeng, kepemimpinan perempuan berperan dalam menciptakan kebijakan berbasis gender, seperti program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Data dari penelitian menunjukkan bahwa kepala desa perempuan memiliki peran strategis dalam menginisiasi program-program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial, seperti pelatihan keterampilan ekonomi bagi perempuan, peningkatan akses pendidikan bagi anak perempuan, serta advokasi kebijakan anti-kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Meskipun begitu, masih terdapat tantangan yang menghambat efektivitas kepemimpinan perempuan, antara lain resistensi budaya patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kebijakan yang berpihak pada perempuan, serta kurangnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus

untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, seperti edukasi gender, penguatan kapasitas kepemimpinan perempuan, serta integrasi kebijakan yang lebih kuat antara pemerintah pusat dan desa.

Kepemimpinan perempuan di era kontemporer semakin menunjukkan relevansinya dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan desa. Model kepemimpinan berbasis nilai-nilai inklusivitas, keadilan sosial, dan kesejahteraan komunitas yang diterapkan oleh pemimpin perempuan menunjukkan efektivitas dalam mengelola pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks desa, kepemimpinan perempuan sering kali diidentikkan dengan pendekatan yang lebih humanis, berbasis pada komunikasi yang terbuka dan kebijakan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara luas. Kepala desa perempuan di Sinangoh Prendeng, misalnya, mengadopsi strategi pembangunan yang menekankan pada kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Lebih lanjut, perempuan pemimpin juga cenderung memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi, yang memungkinkan mereka merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Keberhasilan model kepemimpinan perempuan dalam pembangunan desa ini dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan potensi perempuan sebagai pemimpin yang inovatif dan berdaya saing.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di Desa Sinangoh Prendeng memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat desa. Perempuan sebagai pemimpin tidak hanya

## **Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Hanif Ardiansyah**

Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan

mampu mengelola pemerintahan desa, tetapi juga mampu menciptakan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak. Implementasi program DRPPA menunjukkan bahwa desa yang mengadopsi kepemimpinan berbasis gender memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, agar kepemimpinan perempuan lebih optimal, perlu adanya langkah-langkah strategis seperti peningkatan literasi gender, pelibatan laki-laki dalam mendukung kebijakan inklusif, serta kebijakan afirmatif yang memberikan kesempatan lebih luas bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan desa. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan dapat semakin diakui dan diperkuat sebagai elemen penting dalam pembangunan masyarakat desa yang lebih adil dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Budiarta, I. W. (2022). Kepemimpinan Perempuan dalam Sistem Kekerabatan Purusa: Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.40982>
- Fatimah, N., Yusroh, M., & Musyarofah, A. (2023). Aktualisasi Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak sebagai Strategi Akselerasi Pencapaian SDGs Desa Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–11.
- Husain Hamka. (2013). Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern. *Jurnal "Al-Qalam"*, 19(1), 107–116.
- Mauliyah, N. I., & Sinambela, E. A. (2019). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i1.7>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx)
- Nova, M. A. (2022). Peran perempuan dalam pembangunan desa (Studi feminisme dan gender pada perempuan Desa Blang Krueng Aceh Besar). *Jurnal Al-Ukhwah*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah/article/view/1126>
- Pena, T. P. (2019). Teori Peran. *Jakarta : Gita Media Press*, 562.

- Rahim Abdul. (2016). Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Gender. *Jurnal Al-Maiyyah*, 9(2), 268–269.
- Rahmawati, R. (2020). Implementasi Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Penyetaraan Gender Dan Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Journal PPS UNISTI*, 2(2), 16–35. <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.22>
- Soekanto. (2008). *Peran Menulis sebagai alat komunikasi*. 10–44. [http://digilib.unila.ac.id/1427/8/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/1427/8/BAB%20II.pdf)
- Susanti, E., Monica, D. R., Gustiniati, D., & Gustiara, N. (2011). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK DI DESA MERAK RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK DI PROVINSI LAMPUNG*. Astuti.
- Tengah, B. J. (2021). *Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Kelamin Kepala Desa/Lurah Dan Sekretaris Desa/Kelurahan, 2021*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/09/14/2678/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis-kelamin-kepala-desa-lurah-dan-sekretaris-desa-kelurahan-2021.html>.

**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Hanif Ardiansyah**

Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Sinangoh  
Prendeng Sebagai *Pilot Project* DRPPA Kabupaten Pekalongan